

Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi dan Non Bidikmisi pada Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Muhammadiyah Mataram

Jannatun Aulia¹, Syafril², Arif³, Siti Sanisah⁴, Mas'ad⁵, Nurin Rochayati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

jannatunaulia01@gmail.com¹

Keywords:

Motivation;
Achievements;
Bidikmisi;
Non bidikmisi.

Abstract: This study was conducted to analyze the comparison of motivation and learning achievement of bidikmisi and non-bidikmisi students in the Geography Education Study Program at Muhammadiyah Mataram University. This population research uses a quantitative approach with a research population of 52 people (36 students receiving bidikmisi and 16 non-bidikmisi students). The research data were obtained from questionnaires, documentation, and observation, and analyzed using the Polled Variance type t formula supported by the SPSS application. The results showed that the average learning motivation of students receiving bidikmisi (39.69) was lower than non-bidikmisi (42.19). While the learning achievement of bidikmisi recipients (3.69) is higher than non-bidikmisi students (3.33). Analysis with t Polled Variance type shows that $t_{count} (1.331) < t_{table} (1.675)$ at a significant level of 5%. Thus the hypothesis that there is a difference in learning motivation between bidikmisi and non-bidikmisi students in the Geography education study program in the 2022/2023 academic year is accepted.

Kata Kunci:

Motivasi;
Prestasi;
Bidikmisi;
Non bidikmisi.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi dan non bidikmisi pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitian populasi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian sebanyak 52 orang (36 mahasiswa penerima bidikmisi dan 16 mahasiswa non bidikmisi). Data penelitian diperoleh dari angket, dokumentasi, dan observasi, serta dianalisis menggunakan rumus t tipe *Polled Varians* didukung aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi (39,69) lebih rendah dari non bidikmisi (42,19). Sedangkan prestasi belajar penerima bidikmisi (3,69) lebih tinggi dari mahasiswa non bidikmisi (3,33). Analisis dengan t tipe *Polled Varians* menunjukkan bahwa $t_{hitung} (1.331) < t_{tabel} (1.675)$ pada tarap signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi di program studi pendidikan Geografi tahun akademik 2022/2023 diterima.

Article History:

Received : 28-07-2023

Online : 16-08-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



◆

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat karena meningkatkan kreativitas dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuannya melalui keterampilannya. Pendidikan juga merupakan investasi masa depan yang akan menjadi motor penggerak dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, regulasi mengamanatkan agar seluruh masyarakat Indonesia mendapat pelayanan pendidikan yang sama dan bermutu. Konsekuensinya adalah, setiap warga negara Indonesia

wajib belajar pada jam-jam yang ditetapkan pemerintah, ketentuan ini berlaku sama untuk lembaga pendidikan yang berstatus negeri maupun swasta. Dalam pelaksanaannya, tidak sedikit masalah yang dihadapi, termasuk dalam hal pembiayaan penyelenggaraan pendidikan (Sanisah & Santosa, 2023). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menetapkan anggaran pendidikan minimal sebanyak 20% dari APBN-APBD untuk membiayai seluruh urusan di bidang pendidikan (Yunus & Arifin, 2016).

Anggaran pendidikan yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) merupakan anggaran yang dialokasikan untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan secara nasional (Sanisah, 2015). Mulai dari lembaga pendidikan terendah yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, dengan tujuan untuk mendorong pemerataan pendidikan dan pemberian beasiswa. Pada jenjang pendidikan tinggi, beasiswa pendidikan diberikan untuk mendukung mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi atau finansial, seperti pemberian beasiswa Bidikmisi, PPA, BBM, beasiswa pengurus organisasi, dan lainnya. Bantuan yang khusus diberikan kepada mahasiswa adalah beasiswa Bidikmisi yang dijelaskan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 76 sebagai bantuan biaya pendidikan, yang diberikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan secara ekonomi dan memiliki potensi yang baik dalam bidang akademik (Rachmawaty, 2016). Tujuan lain Bidikmisi adalah memberikan bantuan pendidikan, meningkatkan prestasi mahasiswa, memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi, prestasi, dan jiwa kompetitif mahasiswa (Suhendra, 2016).

Bidikmisi diberikan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kemarin, kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi serta aktif dalam kehidupan kampus. Diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima pada Perguruan Tinggi selama 8 (delapan) semester untuk acara S1, dan selama 6 (enam) semester untuk program diploma III dengan ketentuan penerima beasiswa berstatus mahasiswa aktif (Yunus & Arifin, 2016). Beasiswa Bidikmisi dihasratkan pemerintah untuk memfasilitasi mahasiswa dengan prestasi akademik yang baik, tetapi dengan kondisi ekonomi atau *financial* yang kurang mendukung untuk memperoleh pendidikan bermutu pada jenjang pendidikan tinggi (Noviandini, 2020; Septianti, 2017). Diharapkan dengan adanya beasiswa Bidikmisi mahasiswa dapat mengikuti studinya dengan lancar, termotivasi, dan mampu secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademik (Suhendra, 2016) dan pada akhirnya menjadi pendorong dalam mengurangi tingkat kemiskinan (Noviandini, 2020). Program beasiswa Bidikmisi adalah inisiatif yang dibiayai oleh pemerintah yang ditujukan untuk memberikan bantuan keuangan kepada mahasiswa yang menghadapi kesulitan ekonomi (Yunus & Arifin, 2016).

Terselenggaranya beasiswa Bidikmisi merupakan indikasi bahwa pemerintah siap menanggung biaya kuliah dan juga biaya hidup mahasiswa penerima Bidikmisi (Septian & Ahmad, 2020). Dalam prosesnya, mahasiswa juga menyadari konsekuensi moral dan akademik yang harus dipenuhi sebagai penerima, artinya mahasiswa sudah mulai memahami hak dan kewajibannya sebagai penerima Bidikmisi. Individu menyadari hak mereka untuk mendapatkan akses dan kesempatan yang memfasilitasi perolehan pendidikan dengan kualitas yang sebanding dengan yang diterima oleh rekan-rekan mereka. Agar individu tidak mengalami perasaan rendah diri selama kegiatan pembelajaran. Mengenai pemahaman ketentuan, faktor yang dominan terletak pada pemahaman yang komprehensif (Andani et al., 2019).

Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa penuh melalui program Bidikmisi akan diberikan beasiswa yang mencakup pembebasan biaya kuliah dan tanggungan biaya hidup selama masa studi empat tahun tanpa gangguan (Baskoro, 2016), setiap institusi pendidikan tinggi berkewajiban memfasilitas berbagai keperluan dalam rangka implementasi program beasiswa Bidikmisi yang disusun oleh Dikti. Dalam konteks akademik, hal ini dapat menjadi pendukung positif bagi peningkatan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian sebelumnya, sudah dibuktikan bahwa beasiswa Bidikmisi berperan signifikan dalam meningkatkan indeks prestasi dan motivasi bagi mahasiswa yang menerimanya (Andani et al., 2019; Baskoro, 2016; Septianti, 2017; Suhendra, 2016). Peran tersebut diwujudkan melalui dua mekanisme utama yaitu (1) pemberian bantuan dana berupa jaminan biaya kuliah dan biaya hidup sebesar Rp 650.000, dan (2) motivasi yang ditanamkan kepada mahasiswa untuk meningkatkan IPK-nya. Motivasi dipupuk melalui sarana positif seperti dilaksanakannya berbagai kegiatan pelatihan, maupun sarana negatif seperti pengenaan sanksi, termasuk kemungkinan pemecatan, bagi mahasiswa yang tidak mencapai IPK kumulatif minimal 3,00 dalam rentang waktu tiga semester (Atmanegara, 2020; Baskoro, 2016).

Istilah motivasi secara umum dapat dipahami sebagai dorongan, sehingga motivasi dapat dipahami sebagai adanya kondisi yang dapat menjadi pendorong atau sebab seorang individu melakukan suatu kegiatan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar (Septianti, 2017). Motivasi juga didefinisikan sebagai determinan yang merangsang individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu, seringkali diartikan sebagai dorongan mendasar bagi perilaku seseorang (Lase, 2018). Inti motivasi belajar terletak pada pemberian insentif internal dan eksternal kepada siswa yang pada gilirannya merangsang modifikasi perilaku (Huda, 2015). Fenomena ini biasanya disertai dengan beberapa indikator atau elemen (Suhendra, 2016) yang secara mempengaruhi keadaan psikologis yang mendorong individu untuk terlibat dalam tindakan tertentu dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Septianti, 2017). Eksistensi motivasi belajar pada mahasiswa sangat urgen untuk memacu prestasi belajarnya yang kemudian direpresentasikan dari perolehan IP (Indeks Prestasi) dan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) pada setiap semester dan secara keseluruhan.

Dinamika pembelajaran dengan tingkat daya serap mahasiswa yang variatif berpotensi menjadi pendorong perbedaan capaian motivasi dan prestasi belajar. Mahasiswa penerima Bidikmisi terbukti memiliki IPK lebih baik dibandingkan dengan perolehan IPK pada mahasiswa yang tidak menerima beasiswa Bidikmisi. Perbedaan dimaksud cenderung disebabkan oleh beberapa faktor secara internal yaitu minat dan motivasi belajar, serta tingkat intelegensi yang dimiliki mahasiswa, sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan tempat tinggal, keluarga dan pergaulan (Yunus & Arifin, 2016). Hal serupa juga berhasil dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Badu, et.al yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan capaian prestasi belajar mahasiswa penerima Bidikmisi dan non-Bidikmisi. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang dilakukan, dimana nilai t_{hitung} (2,031) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,671) (Badu et al., 2018). Perbedaan capaian ini dipicu oleh beragam faktor seperti faktor kecerdasan, faktor motivasi, dan juga keberadaan faktor lingkungan.

Bidikmisi juga berperan sebagai aplikasi kebaikan yang efektif untuk mendukung komitmen pemerintah agar akses pendidikan tinggi pada warga yang memiliki keterbatasan ekonomi, efektivitas Bidikmisi dimaksud dapat dilihat pada tingkat ketercapaian tujuan bidikmisi yaitu; pemerataan akses pendidikan, lulus sempurna waktu, meningkatkan prestasi dan semangat berkompetens (Baskoro, 2016). Hal ini dapat tercapai secara maksimal, jika lembaga pendidikan tinggi membuka ruang lebar bagi mahasiswa untuk berkiprah positif dalam lingkup akademik.

Sebelum itu, ruang dan kesempatan luas juga harus diberikan bagi calon mahasiswa meski dengan status ekonomi kurang, terlebih bagi mereka yang memiliki kemampuan akademik memadai untuk menempuh pendidikan tinggi, sehingga Bidikmisi dapat menjadi pendukung bagi kelanjutan studi bagi mahasiswa (Rifa'id, 2018).

Program Bidikmisi dimaksud juga telah sukses dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Mataram yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Nusa Tenggara Barat. Namun demikian, tidak semua mahasiswa dapat mengakses beasiswa dimaksud, mengingat penerima Bidikmisi memiliki kriteria tertentu. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi pada perguruan tinggi dimaksud merupakan individu yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan kondisi *financial* yang juga dulunya ketika berada pada jenjang pendidikan menengah merupakan siswa pemegang KIP (Kartu Indonesia Pintar) individu yang memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata. Perlu dicatat bahwa mahasiswa penerima beasiswa non bidikmisi sama-sama luar biasa dalam hal peningkatan prestasi akademiknya (Yunus & Arifin, 2016). Fungsi pemberian beasiswa ini adalah untuk memberikan bantuan keuangan kepada mahasiswa, sehingga meningkatkan pengalaman pendidikan mereka, sangat penting untuk memastikan dukungan komprehensif yang memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Pemberi beasiswa melakukan penilaian secara berkala terhadap hasil belajar mahasiswa setiap semester. Jika seorang siswa gagal mempertahankan prestasi akademik yang memuaskan, hal itu dapat menyebabkan meningkatnya persaingan di lingkungan belajar mereka.

Penerima Bidikmisi yang berada di lingkup Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram berjumlah 36 orang. Sebagai penerima bantuan keuangan yang dibiayai pemerintah, mereka diharapkan dapat memanfaatkan secara efektif kesempatan yang diberikan untuk mengakses pendidikan tinggi. Penerima Bidikmisi akan diminta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pendukung selama masa akademik untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya bersama mahasiswa nonBidikmisi lainnya, yang pada akhirnya memungkinkan mereka menjadi individu yang kompetitif di pasar kerja. Fenomena eksistensi motivasi dan prestasi mahasiswa Bidikmisi menarik perhatian peneliti untuk melakukan telaah lebih lanjut tentang perbandingan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi dan non bidikmisi pada Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Muhammadiyah Mataram untuk tahun akademik 2022-2023.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM) khususnya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Geografi. Riset menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data dengan berupa angka (Lase, 2018). Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut., sedangkan penelitian deskriptif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan dan fakta penerima beasiswa bidikmisi serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya peristiwa tersebut.

Populasi penelitian terdiri dari 53 orang yang terdaftar sebagai mahasiswa program studi pendidikan Geografi selama tahun ajaran 2022-2023. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang (54 orang) maka penelitian ini tidak menggunakan sampel, sehingga menjadi penelitian populasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2016), apabila objeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Untuk memastikan keakuratan data, sangat penting untuk

menggunakan beberapa metodologi untuk pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan tes angket, dokumentasi, dan observasi (Stein, 2017).

Data penelitian diperoleh dari respon yang disampaikan responden terhadap kuesioner yang diberikan, didukung oleh wawancara, dan dokumentasi, serta diolah menggunakan rumus *t* tipe *Polled Variance*. Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur dua rumus uji *t* yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen yaitu *separated varians* dan *polled varians*. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu (1) melakukan uji instrumen penelitian yang mencakup uji validitas dan reliabilitas, untuk memastikan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel; (2) melakukan tabulasi data hasil penelitian, yaitu mengelompokkan data ke dalam tabel frekuensi untuk mempermudah analisis; (3) melakukan uji persyaratan analisis data penelitian untuk memastikan bahwa data telah memenuhi syarat dalam uji statistik parametrik yang akan dilakukan; (4) uji hipotesis; dan (5) menyimpulkan hasil analisis data.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment terhadap 20 butir pertanyaan. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa terdapat 17 item instrumen yang dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan 3 item instrumen lainnya dinyatakan tidak valid, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 17 item pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden. Sementara pada uji reliabilitas yang menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh hasil sebesar 0,789. Nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan ketentuan $N-2 = 20-2 = 18$, dan diperoleh nilai r_{tabel} 0,488 pada taraf signifikansi 5%. Mengingat r_{hitung} (0,789) > dari r_{tabel} 0,488 maka instrumen dianggap reliabel. Uji persyaratan analisis menyatakan bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linier, dan homogen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidikmisi adalah program yang memberikan dukungan finansial kepada siswa kurang mampu secara ekonomi dengan potensi akademik yang kuat, memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi di program studi bergengsi dan akhirnya lulus (Septian & Ahmad, 2020; Sylvana & Alwi, 2016). Beasiswa Bidikmisi merupakan program bantuan biaya pendidikan yang diberikan oleh pemerintah melalui Ditjen Dikti (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2010. Beasiswa diberikan kepada mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi, memiliki potensi akademik yang memadai, serta dapat melakukan berbagai aktivitas penting di dalam kehidupan kampus. Selain itu, mahasiswa yang berpeluang memperoleh beasiswa Bidikmisi adalah calon mahasiswa dinyatakan diterima pada Perguruan Tinggi tertentu pada jenjang Strata/S1 (selama 8/delapan semester), dan program diploma III atau setara dengan 6/enam semester dengan ketentuan penerima beasiswa berstatus mahasiswa aktif. Pemberian beasiswa bidikmisi dapat menjadi pendorong bagi motivasi belajar bagi mahasiswa, yang pada gilirannya diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajarnya (Rachmawaty, 2016). Relasi antara motivasi dan prestasi belajar mahasiswa dengan bidikmisi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|---------------|----|--------|----------------|-----------------|
| | Mahasiswa | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Motivasi | Non Bidikmisi | 16 | 51.63 | 9.179 | 2.295 |
| | Bidikmisi | 36 | 47.39 | 7.911 | 1.319 |
| Prestasi | Non Bidikmisi | 16 | 307.81 | 100.220 | 25.055 |
| | Bidikmisi | 36 | 346.56 | 89.021 | 14.837 |

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Data pada Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa jumlah data motivasi belajar untuk mahasiswa non bidikmisi adalah sebanyak 16 orang mahasiswa, sementara untuk mahasiswa bidikmisi adalah sebanyak 36 orang mahasiswa. *Mean* atau nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa non bidikmisi adalah sebesar 51.63, lebih tinggi dari *mean* motivasi belajar untuk mahasiswa bidikmisi yaitu sebesar 47.39. Kondisi prestasi belajar mahasiswa di juga berbeda dimana nilai rerata prestasi belajar mahasiswa nonBidimisi lebih rendah (307,81) dari pada mahasiswa penerima Bidikmisi (rerata 346,56). Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata motivasi dan prestasi belajar mahasiswa non bidikmisi dan bidikmisi. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka diperlukan langkah lanjutan untuk dapat menafsirkan *output* (Independent Samples Test) sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|-------|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | | t-test for Equality of Means | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| Motivasi | Equal variances assumed | .178 | .675 | 1.696 | 50 | .096 | 4.236 | 2.497 | -7.80 | 9.252 |
| | Equal variances not assumed | | | 1.601 | 25.356 | .122 | 4.236 | 2.647 | -1.211 | 9.683 |
| Prestasi | Equal variances assumed | 1.879 | .177 | 1.394 | 50 | .170 | -38.743 | 27.800 | -94.580 | 17.094 |
| | Equal variances not assumed | | | 1.331 | 25.995 | .195 | -38.743 | 29.118 | -98.597 | 21.111 |

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 2 tentang keluaran *Independent Samples Test* dengan asumsi varian yang sama, terlihat bahwa nilai signifikansi dua sisi sebesar 0,096 lebih kecil dari ambang batas yang telah ditentukan sebesar 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H0) ditolak, dan hipotesis alternatif (HA) diterima sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji sampel independen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata prestasi belajar mahasiswa pada mahasiswa non bidikmisi dan bidikmisi.

Selanjutnya dari tabel *output* di atas diketahui nilai *Mean Difference* adalah sebesar 4.236. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata prestasi belajar mahasiswa pada mahasiswa non bidikmisi dengan nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa bidikmisi atau $51.63 - 47.39 = 4.236$ dan selisih perbedaan tersebut adalah -0.780 sampai 9.252 (*95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper*).

Motivasi belajar merupakan faktor fundamental yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memastikan ketekunan dan arah kegiatan tersebut, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan atau kapasitas intrinsik yang berasal dari siswa, menumbuhkan keadaan kesiapan dan memfasilitasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (2006, 210). Prestasi belajar mengacu pada sejauh mana siswa mampu memahami, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang tepat mengenai informasi yang mereka peroleh selama proses belajar mengajar (Sylvana & Alwi, 2016). Prestasi akademik seseorang ditentukan oleh tingkat keberhasilannya dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, yang dibuktikan dengan nilai atau rapornya pada setiap bidang studi setelah selesainya proses belajar mengajar (Rachmawaty, 2016). Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan tingkat motivasi belajar yang rendah. Prestasi belajar mengacu pada hasil yang dicapai sebagai ukuran keberhasilan, yang mengarah pada transformasi pribadi pada individu sebagai konsekuensi dari terlibat dalam upaya pendidikan. Kemajuan yang dicapai mengacu pada kemajuan yang dicapai oleh individu atau siswa, yang tidak hanya mencakup perolehan pengetahuan tetapi juga pengembangan berbagai keterampilan. Ini ditunjukkan setelah hasil evaluasi (Lase, 2018).

Data hasil penelitian tentang prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi dan non bidikmisi yang jumlah responden 52 orang mahasiswa yang mendapatkan bidikmisi 36 dengan jumlah total 132,98, dan mahasiswa non bidikmisi sebanyak 16 mahasiswa dengan jumlah total 53,4. Jalur masuk mahasiswa pada perguruan tinggi tidak membuat hasil belajar dari mahasiswa tersebut berbeda. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari mahasiswa tersebut adalah motivasi belajar dari mahasiswa itu sendiri. Hasil belajar mahasiswa yang status masuknya reguler belum tentu lebih tinggi dengan mahasiswa yang status masuk reguler mandiri. Hasil belajar tersebut ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya motivasi mereka dalam belajar.

Adanya motivasi akan mendorong siswa dengan penuh kesadaran untuk bertindak atau melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu dan akan mendorong siswa meningkatkan intensitas belajar untuk dapat memberikan hasil yang lebih baik. Sedangkan kebiasaan belajar merupakan perulangan aktivitas yang sejenis dengan menggunakan pertimbangan dan fungsi akal seminimal mungkin atau kebiasaan belajar adalah pola aktivitas belajar yang berulang, tetap dan seragam baik secara sadar maupun tidak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kebiasaan yang kurang baik dapat berakibat negatif terhadap prestasi belajar, walaupun diberikan motivasi belajar. Penggabungan kedua faktor motivasi dan kebiasaan belajar harus betul-betul diperhatikan dengan penerapan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa, sehingga akan tertanam dalam kehidupannya sehari-hari.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi di jurusan Pendidikan Geografi tahun akademik 2022/2023 terdapat perbedaan. Hal ini terbukti dimana $t_{hitung} = -1.331$ $t_{tabel} = 1.675$ pada taraf signifikan 5% sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} = -1.331$

>1.675. Dengan demikian Ha yang menyatakan ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi di program studi pendidikan geografi tahun akademik 2022/2023 diterima. Sedangkan Ho yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi ditolak. Berpedoman pada hasil penelitian ini, disarankan kepada (1) mahasiswa bidikmisi agar terus berupaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Sedangkan, untuk mahasiswa non bidikmisi agar terus berupaya mengembangkan motivasi dan prestasi belajar; (2) lembaga pendidikan agar terus memantau secara intens mahasiswa (bidikmisi dan non bidikmisi) atau mahasiswa secara umum; dan (3) peneliti yang ingin mengeksplorasi aspek-aspek baru dalam domain penelitian tertentu dapat berusaha untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut pada materi pelajaran yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak civitas akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram, terutama Program Studi Pendidikan Geografi.

REFERENSI

- Andani, R., Kusumah, I. H., & Komaro, M. (2019). Pengaruh Pemahaman Tentang Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Pengaruh Pemahaman Tentang Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*, 6(1), 80–85.
- Atmanegara, U. (2020). *Strategi Pembinaan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*.
- Badu, A., Komba, S., & Safar, M. (2018). Perbandingan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Bidikmisi dengan Mahasiswa Nonbidikmisi. *SELAMI IPS*, 4(48), 308–315.
- Baskoro, A. (2016). Efektivitas Program Bidikmisi di Universitas Negeri Yogyakarta. In *Universtias Negeri Yogyakarta*. file:///Users/andreaataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Huda, W. Al. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Lase, S. (2018). Hubungan Antar Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Warta Edisi*, 56(April).
- Noviandini, F. (2020). Effect of bidikmisi scholarship on learning motivation and learning achievement of bidikmisi students economic education department 2015 – 2017 yogyakarta state university. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(2), 152–160.
- Rachmawaty, D. T. (2016). *Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi di UIN Syarif Hidayatullah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah - Jakarta.
- Rifa'id, M. (2018). Beasiswa Bidikmisi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom
- Sanisah, S. (2015). Kebijakan Pengelolaan Anggaran Pendidikan Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 3(1). <https://doi.org/10.21009/jpeb.003.1.5>
- Sanisah, S., & Santosa, H. (2023). Education Budget Fluctuation and Its Relevance to the Achievement of Human Development Index on the Dimension of Education. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1). <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.7041>

- Septian, A., & Ahmad, R. S. (2020). Dampak Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 7(1), 14–20. http://apium.um.edu.my/journals/journal_usul/No_Usul.php
- Septianti, D. (2017). Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi terhadap Motivasi Berprestasi dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(02), 6–11.
- Ste. (2017). Bab III metoda penelitian. *Bab III Metoda Penelitian*, 1–9.
- Suhendra, A. (2016). Peranan Beasiswa Bidikmisi Dalam Meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(2), 1–18.
- Sylvana, A., & Alwi, M. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi Universitas Terbuka (Studi pada Unit Program Belajar Jarak Jauh-UT Makassar). *Semnas Fekon, 2000*, 50–57.
- Yunus, M., & Arifin, Z. (2016). Perbedaan Mahasiswa Penerima Bidikmisi dan Nonbidikmisi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar (Studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 74–78.